

## PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI RA AL-HIDAYAH

Mutia Muhalisiah<sup>1</sup>; Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>; Nidaul Muna'fiah<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

mutiamuhalisiah33@gmail.com ; astuti.darmiyanti@gmail.fai.unsika.ac.id

### Abstract

*The development of early childhood education institutions in Indonesia is currently experiencing rapid progress. This increase can occur if there are many young children who need care (AUD). Quality is also directly proportional to the need for qualified teachers. The demand to become a quality educator reclaims early childhood development, the golden age of quality teachers who can influence the next generation of superior Indonesians, the cornerstone of early childhood excellence. Many initiatives suggest improvement by improving the quality of early childhood educators so that the quality of early childhood education services can be improved. This study is intended to find out how the outstanding skills of instructors at RA AL-HIDAYAH improve. In addition, this research was conducted at RA AL-HIDAYAH. Based on research findings on the professional development of a teacher, a term that can refer to a mental attitude in the form of a commitment from members of a profession to always realize and improve the quality of their profession, the respondents include the head of Ra Al-School Hidayah and all teachers. The research method used is qualitative with descriptive research techniques. The teaching profession is one that assumes an important part in the country's daily routine. The quality of education is greatly influenced by how well teachers carry out their responsibilities, because the education system is influenced by teachers and society. Therefore, the advancement of the teaching profession is an absolute requirement for the progress of the nation. The quality of educational processes and outcomes will also improve as a result of better educators. The progress of the impressive skills of educators in RA AL-HIDAYAH is very much reflected in the calling of an educator, but leaders for this situation should also continue to strive to live up to the educator's calling by involving them more regularly through various school programs and the preparation of both is coordinated by the Training Office in Kab. the Karawang.*

**Keywords :** Education ; Early Childhood ; Teacher Professionalism

**Abstrak :** Perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini mengalami kemajuan pesat, Peningkatan ini dapat terjadi bila terdapat banyak anak kecil yang membutuhkan perawatan (AUD). Kualitas juga berbanding lurus dengan kebutuhan akan guru yang berkualitas. Tuntutan menjadi pendidik yang berkualitas menuntut kembali perkembangan anak usia dini, masa keemasan guru berkualitas yang dapat mempengaruhi generasi penerus Indonesia yang unggul, landasan keunggulan usia dini. Banyak inisiatif yang menyarankan peningkatan dengan

meningkatkan kualitas pendidik anak usia dini maka kualitas layanan pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan. Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan instruktur yang luar biasa di RA AL-HIDAYAH. Selain itu, penelitian ini dilakukan di RA AL-HIDAYAH. Berdasarkan temuan penelitian tentang pengembangan keprofesian seorang guru, istilah yang dapat merujuk pada sikap mental berupa komitmen dari anggota suatu profesi untuk selalu mewujudkan dan meningkatkan kualitas keprofesiannya, responden antara lain adalah ketua Ra Al -Sekolah Hidayah serta semua guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik penelitian deskriptif. Profesi guru merupakan salah satu yang mengasumsikan bagian penting dalam rutinitas sehari-hari negara, Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik guru melaksanakan tanggung jawabnya, karena sistem pendidikan dipengaruhi oleh guru dan sosialnya. Oleh karena itu, kemajuan profesi guru merupakan syarat mutlak bagi kemajuan bangsa. Kualitas proses dan hasil pendidikan juga akan meningkat sebagai hasil dari pendidik yang lebih baik. Kemajuan keterampilan impresif pendidik di RA AL-HIDAYAH sangat banyak dituangkan dalam panggilan seorang pendidik, namun pemimpin untuk situasi ini juga harus terus berupaya untuk menggarap panggilan pendidik dengan mengikutsertakan mereka secara lebih teratur melalui berbagai program sekolah dan persiapan keduanya dikoordinir oleh Kantor Pelatihan di Kab. Karawang tersebut.

**Kata Kunci :** Pendidikan ; Anak Usia Dini ; Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia saat ini mengalami kemajuan pesat. Peningkatan ini dapat terjadi bila terdapat banyak anak kecil yang membutuhkan perawatan (AUD). Kualitas juga berbanding lurus dengan kebutuhan akan guru yang berkualitas. Tuntutan menjadi pendidik yang berkualitas menuntut kembali perkembangan anak usia dini, masa keemasan guru berkualitas yang dapat mempengaruhi generasi penerus Indonesia yang unggul, landasan keunggulan usia dini. Banyak inisiatif yang menyarankan peningkatan dengan meningkatkan kualitas pendidik anak usia dini maka kualitas layanan pendidikan anak usia dini dapat ditingkatkan. Suyanto Slamet (2005) Pendidikan bagi anak usia dini adalah salah satu alat untuk membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka. Di sisi lain, menurut NAEYC, usia seorang anak adalah dari 0 hingga 8 tahun. Dimaknai sebagai proses pendidikan formal dengan membantu mengembangkan potensi batinnya, termasuk moral agama, emosi sosial, kemandirian, kognisi, bahasa, dan keterampilan motorik (Depdiknas, 2003).

Selain itu, dari UU ini, UU No. 20 Tahun 2003, juga mewajibkan pendidik anak usia dini untuk merencanakan proses pembelajaran, melaksanakannya, menilai hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan, pengasuhan, dan perlindungan kepada anak didiknya. Digambarkan sebagai ahli dalam peran (Direktorat PAUD, TT). Akibatnya, satu guru dan satu guru pendamping menjadi pendidik formal PAUD. Guru, tutor, dan tutor merupakan

pendidik PAUD nonformal. Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) wajib memenuhi persyaratan pemerintah. Sertifikat pelatihan/kursus PAUD terakreditasi dan ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi biasanya merupakan kualifikasi yang diperlukan untuk seorang guru akademik. Selain itu, seorang guru PAUD yang profesional harus terdidik, cakap, berkualitas sebagai pendidik, mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dan sehat jasmani dan rohani.

Karena usia dini ini merupakan salah satu masa yang penting dalam perkembangan anak, pendidikan anak usia dini juga merupakan cara untuk mengajarkan konsep dasar dan landasan kepada anak sebelum mereka menerima muatan pendidikan lainnya.

anak, maka pendidikan anak usia dini bisa berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya. Agar tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya, diperlukan tenaga pendidik profesional yang mampu menstimulus secara optimal segala aspek perkembangan anak.

Sebagai penentu keberhasilan atau hasil yang memuaskan seorang anak, peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting, demikian pula peran guru dalam pendidikan anak bangsa. Sebaliknya, pendidik juga dapat berfungsi sebagai pemandu, fasilitator, motivator, evaluator, dan informan. Menurut Imam Suwardi Wibowo (2018), peran guru sebenarnya memiliki perencanaan pembelajaran agar menghasilkan prestasi atau keberhasilan dalam pembelajaran. kegiatan untuk belajar mengajar, dan guru perlu memiliki banyak metode yang berbeda agar siswa tidak kewalahan oleh informasi yang terlalu banyak. Dalam bidang pendidikan, Siswa yang mereka ajar secara signifikan dipengaruhi oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat oleh guru untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan. Hubungan antara guru dan siswa sangat penting bagi perkembangan siswa yang seimbang, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luarnya.

Sementara itu, guru harus mampu mengajar siswanya secara profesional dan merasa bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan siswanya. Tujuan pengembangan profesional guru yang mungkin adalah untuk meningkatkan standar pengajaran. Tanpa keterlibatan aktif seorang guru, pendidikan akan menjadi tidak bermakna dan kandungan esensialnya akan hilang. Secara khusus, kualitas sekolah akan meningkat jika memiliki sekelompok guru kreatif yang dapat menjaga kelancaran sistem. Selain itu, upaya peningkatan mutu pendidikan akan gagal jika seorang guru kurang menguasai bahan ajar dan RPP serta gagal memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Pendidik ialah seorang pemimpin dalam penyelenggaraan pendidikan dan bertanggung

jawab untuk meningkatkan kualitas profesional guru. Akibatnya, guru perlu dimotivasi untuk tumbuh dan menjadi dirinya sendiri. Untuk mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidik harus mahir dalam pekerjaannya. Saat ini, profesionalisme mungkin memerlukan keyakinan dan keterampilan aktif agar seseorang dianggap layak untuk posisi tersebut. Guru profesional harus memiliki empat kemampuan untuk mengembangkan kemampuannya: pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional contoh Kemampuan memahami tahapan tumbuh kembang anak, kemampuan memberikan rangsangan yang bersifat mendidik, mengasuh, dan melindungi, serta kemampuan menjalin kemitraan dengan orang tua dalam pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak (Darmiatur & Nurhafizah, 2019). Selain itu, para guru diberikan kesempatan untuk mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan di bidangnya, baik di tingkat lokal maupun nasional. Untuk menggarap kemampuan mahir, pendidik saat ini harus lebih dinamis dalam memperoleh informasi dan pemahaman dalam landasan skolastik. Karakteristik yang ada di Keahlian impresif instruktur adalah perasaan kewajiban terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, negara dan ekspresi, yayasan tempat mereka mengabdikan, asosiasi yang mahir, dan seperangkat aturan implisit dari situasi mereka. Kemajuan pelatihan dewan juga bergantung pada sifat instruktur. Status dan tanggung jawab guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pendidikan dan menjadi titik fokus.

Pendidik saat ini tidak hanya berilmu dan berkualitas, tetapi juga bertaqwa, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ilmu sesuai dengan tanggung jawabnya. Selain itu, pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didiknya. Tanggung jawab kemanusiaan, khususnya yang terkait dengan proses pendidikan, merupakan hal mendasar bagi profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Akibatnya, tanggung jawab pendidik dan pendidik begitu besar sehingga diperlukan profesionalisme yang tinggi untuk meningkatkan kinerjanya. Menurut Trianto dalam Permana (2017), Untuk dapat melaksanakan pengembangan keprofesian dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi profesional, serta teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara profesional.

Kegiatan guru dalam mengembangkan kualitas informasi, inovasi, dan kemampuan yang diharapkan untuk bekerja pada sifat pendidikan, baik untuk pengalaman mengajar dan berkembang dan untuk keterampilan luar biasa dari staf pengajar lainnya, disebut pergantian peristiwa yang mahir (Zainal dan Elham, 2007). Sementara itu, kemajuan yang mahir juga merupakan peningkatan karakter yang dapat dilakukan seseorang untuk

mencapai tujuan dari rencana yang disusun dengan baik (Hani, 2001, p. 123). Pengembangan profesional guru dapat dianggap sebagai jalur karir yang panjang dimana pendidik meningkatkan pengajaran, pengetahuan, dan kualitas mereka sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan siswanya.

Menurut UU No. 14 Republik Indonesia Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional bagi dosen dan guru. diturunkan dari pendidik. Profesionalisme seorang guru tercermin dalam sikap profesionalnya, yang menunjukkan bahwa dia bekerja penuh waktu daripada paruh waktu. Karena keahlian yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya, seorang profesional membawa beberapa pengertian ahli. Pertahankan moral yang mahir dalam pergaulan yang unik dan bertanggung jawab atas pilihan mereka, baik secara mental maupun batin.

Seorang guru juga dikatakan mampu menjadi panutan dari sudut pandang pendidikan Islam karena mampu menginternalisasikan pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawabnya sewajarnya (Purwaningsih & Mulyandari, 2021: 66). Menurut penjelasan Hadari Nawawi, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar anak didik pada satuan pendidikan yang tertentu untuk membentuk kematangan setiap anak didik. Seorang guru adalah seseorang yang memenuhi amanat Allah SWT yang sangat mulia untuk mengarahkan, mendidik, dan memimpin orang lain. Seorang guru juga merupakan pedoman hidup seseorang karena dapat membantu orang yang selalu bertakwa kepada Allah SWT menjadi lebih baik.

## **METODE**

Temuan penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan penelitian yang berpusat pada guru dan pendekatan kualitatif. Wawancara dengan kepala sekolah RA AL-HIDAYAH, Bapak H. Nuryanan, dan tiga gurunya, Ibu Rosidah, Ibu Nina, dan Ibu Enung, menjadi sumber data. Sumber data tambahan, seperti informasi tertulis yang dapat ditemukan dalam dokumen resmi dan catatan harian di RA AL-HIDAYAH, serta pencarian manual dan data untuk sumber referensi yang terkait dengan pembahasan dalam artikel ini, merupakan teknik pengumpulan data sekunder. Setelah mencari referensi, isi data yang terkumpul dianalisis dengan cara menampilkan, mereduksi, dan merekonstruksinya menjadi konsep baru yang lengkap dan relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Menurut Suyanto dan Asep Djihad (2012), profesionalisme guru dapat diartikan sebagai sikap mental komitmen anggota suatu profesi untuk terus mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Ketrampilan luar biasa seseorang juga dapat didukung oleh beberapa kemampuan, antara lain 1) keinginan untuk selalu berperilaku mendekati standar ideal, 2) keinginan untuk terus meningkatkan dan berpegang teguh pada citra profesi, 3) terus mencari setelah kemajuan mahir membuka pintu yang dapat meningkatkan dan bekerja berdasarkan sifat informasi dan kemampuan, 4) pencarian kualitas dan standar dalam panggilan. Akibatnya, seorang guru dianggap profesional jika ia mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional dan jika ia memiliki keinginan untuk terus maju dalam bidangnya dengan belajar banyak.

Dari hasil observasi yang saya wawancarai di lapangan yang berkaitan dengan pengembangan profesionalisme guru-guru yang ada di RA AL-HIDAYAH tersebut, terdapat dari keseluruhan guru yang berjumlah 4 orang guru dan sudah hampir 100 % sarjana, bahkan dari jumlah tersebut 4 orang berjenjang S1 semua, maka dari itu tenaga pendidik di RA Al-hidayah tidak ada yang berlatar belakang kan SMA. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme guru juga dianggap penting untuk membantu siswa mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. karena pembinaan akhlak mulia siswa hanya dapat dilakukan secara maksimal oleh pendidik yang profesional. Jadi untuk dapat meningkatkan kompetensi-kompetensi dari masing-masing guru di lembaga sekolah yaitu, dapat dilakukan dengan cara kegiatan pelatihan diantaranya, Mengikuti berbagai pelatihan yang dapat mengembangkan atau meningkatkan kompetensi profesional guru untuk mengoptimalkan profesi guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi setiap guru di lembaga pendidikan. Contoh kegiatan pelatihan antara lain:

- (1) mengikut sertakan guru seminar,
- (2) pelatihan atau pendidikan,
- (3)MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan KKG (kelompok kerja guru) (Hajiyah dalam Anwar, 2020),Hal ini senada dengan temuan penelitian Apriliana (dalam Feronika, 2021) yang mengungkapkan bahwa kegiatan dan penelitian pendidik dan tenaga kependidikan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi pedagogik

yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Tetapi di lembaga RA AL-HIDAYAH yang saya teliti kemarin ada 2 orang pendidik yang sudah mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan sudah mendapatkan sertifikasi guru. pengembangan profesionalisme guru di RA AL-HIDAYAH sekarang sudah cukup membaik dari tahun-tahun sebelumnya itu. Dilihat dari hasil pemeriksaan itu saya lakukan untuk mendapatkan gambaran yang wajar tentang kemampuan instruktif pendidik dan pengembangan profesionalisme guru Di RA AL-HIDAYAH yang di ambil Menurut teori kompetensi pedagogik, kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pengajaran, dan melakukan penilaian proses pembelajaran merupakan komponen kompetensi pedagogik.

Peneliti dapat mengetahui dari situasi dan kondisi guru di RA AL-HIDAYAH bahwa pada umumnya guru yang mengajar di sekolah tersebut memenuhi persyaratan yang telah diuraikan di atas, dengan empat orang guru bergelar sarjana. Konsekuensinya, tujuan akhir yang menyertainya dapat ditarik dari penemuan-penemuan penelitian yang berkaitan dengan perluasan keterampilan luar biasa pendidik dengan memperluas kemampuan ahli mereka: peningkatan kemampuan profesional, yang dapat kita definisikan sebagai kemampuan untuk memahami siswa dan menguasai pembelajaran pendidikan melalui kemampuan untuk memahami jenis mata pelajaran. , menjelaskan materi pelajaran, dan memanfaatkan sumber belajar yang jelas, serta kemampuan menguasai suatu bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikan guru berdasarkan kualifikasi akademik dan mengajar guru sesuai dengan keahlian dan jurusan masing-masing.

## **Pembahasan**

Jenjang pendidikan yang diterima seorang anak sebelum memasuki Sekolah Dasar (SD) dikenal dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pembinaan bagi anak usia 0 sampai 6 tahun dikenal dengan pendidikan anak usia dini karena pada masa inilah anak mengembangkan kepribadiannya dan mengalami masa emasnya. Karena usia dini ini sangat menentukan perkembangan anak, pembelajaran pada anak usia dini berbeda dengan pembelajaran pada jenjang pendidikan lainnya. Tujuan utama PAUD dalam mempersiapkan peserta didik memasuki pendidikan sekolah dasar tidak lepas dari upaya pembinaan dan pengajaran yang dilakukannya. Menurut Kurniawati, Haenilah, dan Fatmawati (2013),

PAUD merupakan tempat dimana anak dapat belajar bagaimana memasuki lembaga pendidikan formal, informal, dan non formal. Konsekuensinya, seorang instruktur atau guru pada dasarnya adalah panggilan yang harus memiliki rasa kewajiban manusia, khususnya yang menyangkut interaksi instruktif. Begitu beratnya usaha dan komitmen yang harus dipikul oleh para pendidik saat ini selama waktu yang dihabiskan untuk pengembangan anak muda.

Salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan adalah guru berada pada posisi strategis untuk reformasi pendidikan yang terfokus pada pencapaian tujuan dan mutu. Penjelasan lebih lanjut diatur dalam Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang Norma Persekolahan Umum. Menurut Pasal 28 Ayat 3 Bab VI, "Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan", Bagian Pertama, "Pendidik", guru harus memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan. Termasuk guru taman kanak-kanak, pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan anak usia dini meliputi: 1) Kemampuan belajar; 2) Kemampuan untuk menjadi orang yang baik; 3) Keterampilan Lanjutan; dan 4) Keterampilan Sosial

Mereka kini dituntut untuk memiliki kualifikasi akademiknya, kompetensinya, sertifikat pendidik nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk memenuhi syarat sebagai guru PAUD yang profesional. Kemampuan yang cakap terkait dengan kemampuan memahami fase-fase perkembangan dan perkembangan anak, kemampuan memberikan peningkatan pendidikan, pemeliharaan dan keamanan, serta kemampuan menjalin kerjasama dengan wali dalam pendidikan, pengasuhan, dan penjaminan anak (Darmiatun dan Nurhafizah, 2019).).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kepuasan kerja dan moral, keselamatan kerja guru, dan peran mereka yang sangat penting dalam implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dalam pendidikan menjadi alasan mengapa guru PAUD harus menjadi lebih profesional. dewasa muda. Di RA Al-Hidayah, guru yang pernah mengikuti seminar atau mendapat sertifikasi sebagai guru profesional dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai karakteristik bahan ajar dan siswa. Hal ini dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional. Beberapa ide, prinsip, dan teori yang terkandung dalam bahan ajar dapat dimasukkan ke dalam karakteristiknya. Untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran diperlukan penguasaan karakteristik bahan ajar tersebut. Selain itu, sifat guru sebagai pendidik harus

dapat disesuaikan dengan bahan ajar dan siswa. Pendidik harus memahami bagaimana siswa belajar dan pendidik juga harus dapat meningkatkan minat pada mata pelajaran dan meningkatkan inspirasi belajar.

Apabila penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berhasil, maka proses pendidikan pada usia-usia berikutnya, seperti sekolah, remaja, dewasa, dan seterusnya juga akan meningkat, atau lebih berhasil dilaksanakan pada tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. tingkat pendidikan. mudah. Secara lebih spesifik, tujuan pendidikan taman kanak-kanak dijabarkan dalam Ki Hajar Dewantara (Suryana, 2013). TK tersebut dikenal dengan nama Taman Indria oleh Ki Hajar Dewantara. Tujuan Taman Indria adalah:

1. Membangun rasa keteraturan, ketenteraman, dan kejernihan jiwa, dan
2. Selain itu, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kegiatan utama bagi anak-anak adalah menggambar, menyanyi, berbaris, bermain, dan mengerjakan pekerjaan tangan secara bebas dan sering untuk menciptakan suatu suasana yang menyenangkan bagi anak. Anak-anak dapat mengikuti kegiatan seperti merangkai bunga, yang dapat digunakan untuk menghias gelang, kalung, dan pakaian lainnya. Program dalam pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dirancang untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan tujuan yang dicapai melalui program tersebut. Sejak anak masih dalam kandungan (secara tidak langsung), proses pendidikan ini berlangsung hingga anak berusia sekitar delapan tahun. Anak-anak memulai sekolah dasar di tiga kelas pertama—I, II, dan III—ketika mereka berusia delapan tahun. Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan kegiatan lainnya yang diilhami oleh karakteristik organisasi atau lembaga yang menyelenggarakannya merupakan jenis-jenis kegiatan dalam pendidikan anak usia dini.

Sebagai tenaga profesional, guru hanya dapat melaksanakan tugasnya jika memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik yang dipersyaratkan pada setiap jenis pendidikan dan jenjang tertentu. Guru berkewajiban, sebagai bagian dari tanggung jawab profesionalnya, untuk:

- b. Meningkatkan kualifikasi akademik dan keterampilan secara berkelanjutan sesuai dengan kemajuan di bidang seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi dengan motivasi guru. sebuah. Berdasarkan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, dan evaluasi hasil pembelajaran

c. Bertindak objektif dan tanpadiskriminasi atas dasar jenis kelamin, agama, suku, ras, atau kondisi fisik tertentu atau riwayat keluarga;

d. Mematuhi peraturan perundang-undangan, kode etik guru, dan prinsip-prinsip agama dan moral; dan tingkat pembelajaran yang dicapai oleh siswa menunjukkan perlunya sikap profesional dari pihak guru.

Menurut para ahli, profesionalisme dapat menekankan tidak hanya pada strategi implementasi tetapi juga penguasaan pengetahuan atau keterampilan manajemen. Menurut Maister (1997), profesionalisme lebih dari sekedar pengetahuan teknisi tentang teknologi dan pengelolaannya; melainkan juga sikap teknisi dan pengembangan teknisi yang lebih profesional yang tidak hanya mencakup keterampilan tinggi tetapi juga perilaku yang sesuai. Kebijakan ini dapat bersifat universal tanpa mengesampingkan ideologi negara ketika mengembangkan kebijakan pendidikan untuk tujuan mempersiapkan masa depan siswa yang berkualitas. Selain itu, ekstrasvasi diperlukan untuk menyediakan guru profesional sejati dalam jumlah yang cukup sehingga siswa yang masuk sekolah tidak akan mengalami layanan pendidikan dan pembelajaran yang buruk.

Salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan keterampilan yang dapat diperoleh melalui proses pembelajaran adalah salah satu upaya untuk dapat mengembangkan profesionalisme guru guna mencapai pendidikan yang bermutu, yang dapat dipengaruhi oleh kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. . Dalam literatur yang relevan, pengembangan profesionalisme guru dapat dipelajari atau disajikan dalam berbagai cara. Pengembangan profesionalisme guru di lingkungan pendidikan kini dapat diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa, mengevaluasi kinerja mereka secara objektif, dan memotivasi mereka untuk berbuat lebih baik. Menurut Ana-Maria Petrescu (2015), pengembangan profesi guru pada hakikatnya juga meningkatkan kualitas kompetensi seorang guru dalam beberapa dimensi primer, antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian guru, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Bahkan di Indonesia, berbagai program pengembangan keprofesian guru telah berlangsung selama lebih dari empat dekade. Namun, upaya ini belum berhasil dalam menghasilkan hasil yang khas. Menurut Bank Dunia (2015), kemampuan profesional dan kemampuan akademik pendidik masih di bawah standar. sehingga hasil belajar siswa bahasa Indonesia tetap minim atau rendah. Berdasarkan hasil dari Program for International Student Assesment (PISA) terbaru, kemampuan membaca anak Indonesia tahun 2018 masih sama

dengan tahun 2000. Oleh karena itu, kita perlu mewaspadai banyaknya modifikasi yang dilakukan pada bahasa Indonesia. program pengembangan profesi guru dalam rangka mengakomodasi berbagai rumusan agenda pendidikan nasional (Rahman, 2016: 2003) oleh Treagust dan Thair:

1. Pada tahun 1970-an, tujuan program pengembangan profesi guru adalah untuk membantu pendirian sekolah dasar. Selain itu, pada saat itu tujuan dari program peningkatan keterampilan instruktur yang luar biasa adalah untuk mempersiapkan pendidik baru yang baru saja memiliki yayasan pendidikan instruktur.
2. Pemerintah kemudian melaksanakan program penguatan kerja guru (PKG) pada tahun 1980, yang terdiri dari in-service training dengan metode pengajaran yang berpusat pada siswa.
3. Pemerintah juga memperkenalkan model baru pada tahun 1993 untuk membantu guru menjadi lebih profesional. Model ini menggunakan model pengembangan guru, atau kelompok kerja guru, dan diimplementasikan dalam sistem gugus sekolah. Wajar untuk mengantisipasi bahwa hal itu akan memudahkan guru menjadi lebih profesional.
4. Pemerintah mengaitkan program sertifikasi guru dengan program pengembangan profesionalisme guru yang dikenal dengan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) setelah terbitnya UU Guru dan Dosen pada tahun 2005.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan pedagogik guru dan ketidak mampuan untuk menguasai mata pelajaran yang diampunya, baru-baru ini pemerintah menggagas pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), suatu pengembangan profesionalisme guru. Kemudian, dengan memperbaiki aspek teknis program, program pengembangan profesionalisme guru Indonesia tidak mampu meningkatkan kualitas guru. Sebelum melaksanakan pengembangan keprofesian yang efektif, pemerintah terlebih dahulu harus melakukan reorientasi sistem pendidikan agar lebih fokus pada menghasilkan guru yang berkualitas. Kerangka berbasis eksekusi untuk instruktur dan sekolah juga harus dilakukan oleh otoritas publik. Sistem ini didasarkan pada gagasan bahwa guru yang berprestasi lebih baik diberi kompensasi yang lebih besar dan memiliki kesempatan lebih baik untuk dipromosikan. Sistem penghargaan bagi guru dengan tingkat keterampilan tinggi dan program pengembangan bagi guru dengan tingkat keterampilan rendah yang memenuhi standar minimal juga harus dikembangkan oleh pemerintah. Selain itu, harus ada standar

minimal yang harus dipenuhi seorang guru untuk dapat mendukung sertifikasi terkait dalam hal penentuan sertifikasi ulang berkala.

Dari konsekuensi persepsi 4 subjek yang telah menjadi aset dan data. Dalam penelitian ini, hampir semua subjek memiliki latar belakang pendidikan sarjana untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Penampilan mata pelajaran saat mengajar di kelas juga sangat baik, terbukti dengan semua anak di RA Al-Hidayah sangat senang dan terlihat senang saat pelajaran dimulai. Kemudian, agar kepala sekolah di RA Al-Hidayah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, mereka perlu lebih giat menimba ilmu dan wawasan dari lembaga akademik. Hal ini agar para guru yang belum mengikuti kegiatan sertifikasi atau seminar dapat refreshing dan memanfaatkan kesempatan untuk mengikuti seminar yang berkaitan dengan keahlian dan kemampuan di bidangnya baik di tingkat lokal maupun nasional.

## **KESIMPULAN**

Profesi guru merupakan salah satu yang mengasumsikan bagian penting dalam rutinitas sehari-hari negara. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh seberapa baik guru melaksanakan tanggung jawabnya, karena sistem pendidikan dipengaruhi oleh guru dan sosialnya. Oleh karena itu, kemajuan profesi guru merupakan syarat mutlak bagi kemajuan bangsa. Kualitas proses dan hasil pendidikan juga akan meningkat sebagai hasil dari pendidik yang lebih baik. Kemajuan keterampilan impresif pendidik di RA AL-HIDAYAH sangat banyak dituangkan dalam panggilan seorang pendidik, namun pemimpin untuk situasi ini juga harus terus berupaya untuk menggarap panggilan pendidik dengan mengikutsertakan mereka secara lebih teratur melalui berbagai program sekolah dan persiapan keduanya dikoordinir oleh Kantor Pelatihan di Kab. Kawarang, Juga sebagai persiapan juga dapat dikoordinasikan oleh kantor yang berbeda.

Dengan diadakannya KKG, misalnya, pendidik PAUD dapat diakui sebagai profesi. Seseorang yang harus memiliki berupaya mengembangkan profesinya secara terus menerus melalui berbagai upaya guna mempertahankan kualitasnya sebagai profesi profesional.

Dapat disimpulkan bahwa 80% pendidik PAUD di RA Al-Hidayah memiliki profesionalisme sebagai pendidik PAUD berdasarkan keikutsertaannya dalam kegiatan seminar dan mengikuti sertifikasi ini. Namun demikian, untuk menjadi profesional, kita harus melengkapi prosedur dan kompetensi masing-masing. Pendidik anak usia dini perlu

menjaga profesinya secara bertanggung jawab dengan melakukan upaya kreatif untuk terus menjadi lebih baik dengan mempelajari hal-hal baru setiap saat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. S. (2020). Pengembangan sikap profesionalisme guru melalui kinerja guru pada satuan pendidikan MTs Negeri 1 Serang. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 147-173.
- Danim, S. (2012). Pengembangan profesi guru. Prenada Media.
- Darmiatun, S., & Nurhafizah, N. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogig Dan Profesional Guru Tk Melalui Program Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Di Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 704-714.
- Depdiknas. (2003). Naskah Akademik Sertifikasi Kompetensi Tenaga Pendidik.
- Direktorat PAUD. TT. Peraturan menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendiknas
- Feronika, S. (2021). Peran Himpaudi dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD di Purwokerto Utara. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Guru, A. P. (2019). Profesionalisme Guru. *Profesi Kependidikan*, 83.
- Hani, T. H. (2001). Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: BPFE.
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 8(2).
- Huda, A. M., & Maritsa, A. (2021). Kedudukan guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2).
- Kurniawati, E., Haenilah, E., & Fatmawati, N. (2013). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru TK dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Kecamatan Bandar Sribhawono Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189-205.
- Maister, DH. (1997). *True Professionalism*. New York: The Free Press.
- Nofriyanti, Y., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 676-684.
- Petrescu, A. M., Negreanu, M., Drăghicescu, L. M., Gorghiu, G., & Gorghiu, L. M. (2015). Innovative aspects of the profiles professional development programme dedicated to science teachers. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 191, 1355-1360.
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Rahman, A. (2016). Teacher professional development in Indonesia: The influences of learning activities, teacher characteristics and school conditions.

- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(2), 194-202.
- Purwaningsih, R. F., & Muliandari, A. (2021). Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam: Profesionalisme Guru dalam Perspektif Islam. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 61-71.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan mutu tenaga pendidik dengan kompetensi dan sertifikasi guru. *Studia Didaktika*, 11(01), 1-8.
- Sarnoto, A. Z. (2016). Profesionalisme Guru Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Peran Pengasuhan Anak Raudhatul Atfal Dalam Membangun Karakter Bangsa (December)*.
- Suryana (2013) *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek Pembelajaran)*, UNP Press, Padang
- Suwardi, I., & Farnisa, R. (2018). Hubungan peran guru dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 181-202.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing*, 225.
- Suyanto, A. D. (2012). *Bagaimana Menjadi Calon Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Thair, M., & Treagust, D. F. (2003). A brief history of a science teacher professional development initiative in Indonesia and the implications for centralised teacher development. *International Journal of Educational Development*, 23(2), 201-213.
- World Bank, 2015. *Indonesia Teacher Certification and Beyond: An Empirical Evaluation of the Teacher Certification Program and Education Quality Improvements in Indonesia*. [online] Jakarta: World Bank. Available at: <<https://openknowledge.worldbank.org/handle/10986/24433>>.
- Zainal, A., & Elham, R. (2007). *Pengembangan Profesi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.